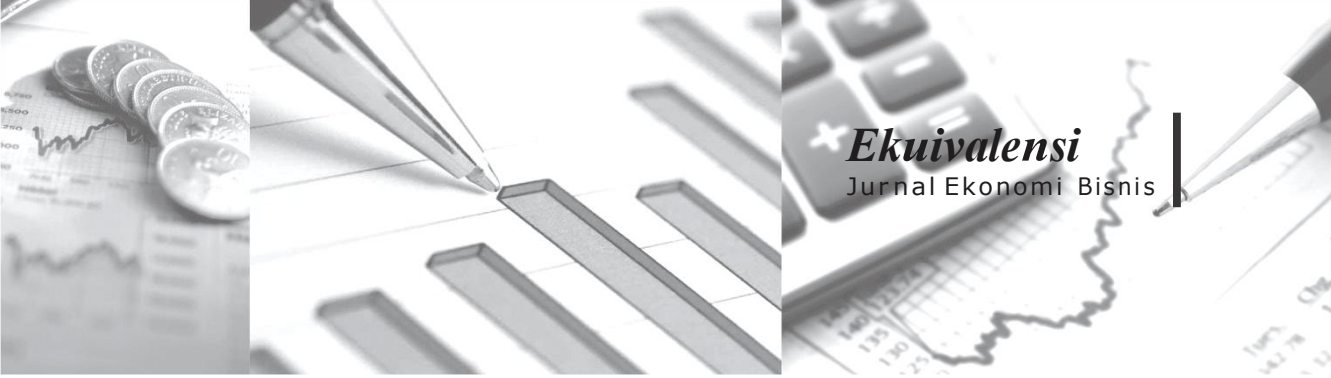




Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dalam upaya pengendalian intern di Omah Jenang Blitar

Endah Masrunik¹, Saiful Nggufon Efendi², Evina putri Wahyuni³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Balitar

Penulis Korespondensi: Endah Masrunik (endahmasrunik@gmail.com)

Abstrak

Sistem akuntansi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang lengkap yang mendukung terbentuknya suatu pengendalian internal yang baik. Sehingga hal tersebut sangat penting untuk dilakukan di dunia usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem akuntansi penerimaan kas dalam upaya pengendalian intern di Omah Jenang Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian di Omah Jenang Blitar menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas dilakukan dengan baik, akan tetapi beberapa prosedur dan dokumen masih ada yang belum lengkap. Selain itu sering terjadi keterlambatan dalam proses rekonsiliasi bulanan, yang menyebabkan perusahaan mengandalkan catatan manual untuk sementara waktu, meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis, program tersebut telah berjalan secara efektif sesuai dengan kebijakan Omah Jenang dan telah berkontribusi pada terlaksananya pengendalian intern yang baik di Omah jenang Blitar. Dengan melaksanakan sistem akuntansi penerimaan kas yang baik dapat memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan baik, arus kas dapat dipantau secara jelas dan laporan keuangan yang akurat dapat dihasilkan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Keterbatasan penelitian ini hanya fokus pada penerimaan kas tanpa membahas sistem akuntansi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian belum menggambarkan efektifitas sistem akuntansi Omah Jenang secara Keseluruhan.

Kata kunci: Sistem Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengendalian Internal.

Abstract

An accounting system is a comprehensive series of activities that support the establishment of sound internal control. Therefore, this system is crucial in the business world. The purpose of this study is to analyze the cash receipts accounting system as part of internal control efforts at Omah Jenang Blitar. The research method used is descriptive qualitative research, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The research findings at Omah Jenang Blitar indicate that the cash receipts system has been implemented well, but several procedures and documents remain incomplete. Furthermore, delays in the monthly reconciliation process frequently occur, forcing the company to temporarily rely on manual recording. Although some technical challenges remain, the program has been running effectively in accordance with Omah Jenang's policies and has contributed to the implementation of sound internal control at Omah Jenang Blitar. The implementation of a sound cash receipts accounting system ensures that all financial transactions are recorded correctly, cash flow can be clearly monitored, and accurate financial reports can be generated for informed decision-making. The limitation of this research is that it only focuses on cash receipts without discussing the accounting system as a whole, so the research results do not yet describe the effectiveness of the Omah Jenang accounting system as a whole.

Keywords: Accounting System, Cash Receipts, Internal Control.

A. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UKM terhadap perekonomian nasional tidak dapat diragukan lagi, baik dalam hal peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, maupun dalam mendukung pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah (Novitasari, 2024) (Farisi, 2022) (Janah & Tampubolon, 2024) (Janianda et al., 2024). Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 64 juta unit usaha di Indonesia tergolong dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah. Angka ini menyumbang lebih dari 99 persen total unit usaha yang ada di Indonesia, serta mampu menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja. Dengan demikian, UKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998, UKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang perlu mendapat perlindungan dari persaingan usaha yang tidak sehat. Definisi ini menekankan bahwa UKM adalah kelompok usaha yang rentan menghadapi tekanan, baik dari pesaing lokal maupun produk impor, sehingga dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Dukungan tersebut tidak hanya berupa permodalan, melainkan juga dalam aspek teknologi, pemasaran, dan yang paling penting adalah manajemen keuangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UKM masih mengandalkan pencatatan sederhana, bahkan sebagian tidak memiliki pencatatan sama sekali. Hal ini tentu berisiko menimbulkan berbagai masalah, seperti kesalahan pencatatan, ketidakakuratan laporan, keterlambatan dalam memperoleh informasi keuangan, hingga potensi kecurangan. Padahal, sistem akuntansi yang baik sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan usaha.

Dalam konteks manajemen keuangan, penerimaan kas memegang peranan yang sangat penting. Penerimaan kas merupakan semua bentuk arus kas masuk yang diperoleh dari penjualan tunai, pelunasan piutang, atau sumber pendapatan lainnya. Proses pencatatan penerimaan kas harus dilakukan dengan hati-hati, karena kas adalah aset yang paling likuid dan sangat rawan disalahgunakan (Hana, 2021). Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem akuntansi penerimaan kas yang efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem akuntansi penerimaan kas sendiri mencakup prosedur, dokumen, catatan, dan peralatan yang digunakan untuk mengolah transaksi keuangan sehingga menghasilkan laporan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal. Sistem yang baik tidak hanya menjamin pencatatan yang akurat, tetapi juga menyediakan informasi yang cepat untuk pengambilan keputusan. Selain itu, sistem akuntansi yang terintegrasi memungkinkan adanya pengendalian internal, yang berfungsi mencegah kecurangan dan kesalahan.

Dalam praktiknya, banyak UKM di Indonesia, masih menghadapi kendala dalam penerapan sistem akuntansi. Beberapa usaha masih menggunakan sistem akuntansi secara manual (Permata & Fithri, 2023). Namun tak sedikit juga yang sudah terkomputerisasi (Trisusena et al., 2023).

Omah Jenang Blitar, sebuah usaha kecil yang memproduksi makanan tradisional khas Jawa Timur seperti jenang, wajik intan, ketan intan, dan madumongso. Produk-produk ini dibuat dari bahan-bahan alami, antara lain beras ketan, gula merah, kelapa, serta nanas segar, yang sebagian besar diperoleh dari petani lokal. Keberadaan usaha ini tidak hanya memberi nilai tambah ekonomi, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Namun demikian, Omah Jenang Blitar masih menghadapi permasalahan dalam sistem pencatatan keuangan, terutama terkait penerimaan kas. Proses pencatatan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku kas sederhana. Cara ini sering menimbulkan kendala, antara lain: sulitnya memantau arus kas

masuk secara real-time, adanya risiko kesalahan pencatatan atau penghilangan data transaksi, keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, tidak adanya pemisahan tugas yang jelas, sehingga rawan menimbulkan ketidaktransparanan. Padahal, pencatatan yang akurat dan sistematis akan membantu manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat. Misalnya, dengan adanya data penjualan yang akurat, pemilik usaha dapat mengetahui produk mana yang paling laris, menentukan strategi harga, atau merencanakan ekspansi usaha.

Selain itu, sistem akuntansi penerimaan kas yang terintegrasi dapat membantu UKM seperti Omah Jenang Blitar meningkatkan kredibilitasnya di mata pihak eksternal.

Maliq (2021) suatu sistem akuntansi penerimaan kas menunjukkan, meskipun sudah ada pemisahan tugas, penerapan sistem akuntansi belum efektif karena kurangnya pemanfaatan teknologi dan lemahnya pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan yang sama juga dihadapi oleh banyak UKM, termasuk Omah Jenang Blitar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dalam Upaya Pengendalian Intern di Omah Jenang Blitar”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sistem akuntansi penerimaan kas di UKM serta menawarkan solusi praktis untuk perbaikan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan suatu rangkaian prosedur yang terorganisasi dan dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Mulyadi, (2016), sistem akuntansi terdiri atas formulir, catatan, serta prosedur yang dipakai dalam mengolah transaksi ekonomi ke dalam bentuk laporan yang bermanfaat. Proses tersebut tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup proses verifikasi, pengendalian internal, serta penyusunan laporan keuangan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan.

Bagi usaha kecil dan menengah (UKM), keberadaan sistem akuntansi menjadi semakin penting karena skala usaha yang relatif terbatas menuntut adanya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Sistem akuntansi yang terstruktur memungkinkan UKM untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan akurasi informasi, serta menyediakan laporan yang relevan bagi manajemen. Dengan demikian, sistem akuntansi tidak hanya sekadar alat administrasi, tetapi juga sarana strategis yang membantu usaha menjaga keberlangsungan bisnis di tengah persaingan.

Salah satu aspek penting dalam sistem akuntansi adalah sistem penerimaan kas. Penerimaan kas berhubungan langsung dengan aliran dana masuk dari aktivitas penjualan maupun pembayaran piutang. Karena sifat kas yang sangat likuid, maka sistem penerimaan kas harus memiliki prosedur pengendalian yang ketat agar terhindar dari penyalahgunaan maupun kecurangan. Oleh sebab itu, sistem akuntansi penerimaan kas umumnya dilengkapi dengan dokumen pendukung, mekanisme otorisasi, serta prosedur verifikasi untuk memastikan keandalan informasi keuangan.

Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas adalah suatu proses yang berkaitan dengan pengaturan, pemantauan, dan pengendalian aliran kas masuk maupun kas keluar dari suatu entitas. Putri & Noviardy, (2025) menyebutkan bahwa pengelolaan arus kas yang baik memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas keuangan sekaligus memastikan tersedianya likuiditas untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Dalam konteks UKM, manajemen arus kas sering kali menjadi tantangan karena keterbatasan sumber daya manusia maupun teknologi yang digunakan. Banyak pelaku UKM masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara kas yang tercatat dengan kas yang sebenarnya tersedia. Padahal, informasi mengenai arus kas sangat vital bagi pemilik usaha untuk mengetahui sejauh mana kegiatan operasional menghasilkan penerimaan yang cukup guna menutup pengeluaran rutin.

Sistem penerimaan kas yang efektif memberikan manfaat langsung bagi manajemen arus kas. Pertama, sistem ini memastikan adanya transparansi sehingga setiap transaksi yang terjadi dapat ditelusuri dengan jelas. Kedua, sistem yang baik mampu meminimalkan kesalahan pencatatan, baik yang bersifat teknis maupun yang disebabkan oleh faktor manusia. Ketiga, data penerimaan kas yang tercatat secara akurat dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan, yang pada akhirnya mendukung proses pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual, strategi pemasaran, maupun perencanaan ekspansi usaha.

C. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan di Omah Jenang Blitar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena dalam konteks nyata secara komprehensif. Menurut Sugiyono, (2018), studi kasus kualitatif merupakan salah satu metode yang tepat untuk meneliti proses, praktik, atau sistem yang berlangsung pada unit analisis tertentu secara intensif. Data primer penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara interaksi dengan pihak internal Omah Jenang terkait dengan transaksi penerimaan kas dan pengendalian intern.

Lebih lanjut, Data sekunder diperoleh dari dokumen internal dan catatan tertulis yang dimiliki oleh Omah Jenang. Dokumen tersebut meliputi laporan keuangan, catatan kas harian, faktur penjualan, nota pembelian, serta dokumen lain yang mendukung proses penerimaan dan pengendalian intern.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem akuntansi penerimaan kas di Omah Jenang Blitar dianalisis melalui dua jalur utama, yaitu penjualan tunai di outlet dan penjualan melalui jaringan distribusi eksternal. Kedua saluran ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam alur transaksi, dokumentasi, maupun metode pencatatannya. Untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pemilik (Pak Hendri) dan sekretaris (Bu Jamila), observasi langsung terhadap operasional harian, serta

telaah dokumen-dokumen keuangan seperti buku kas harian, faktur penjualan, dan laporan bulanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Omah Jenang Blitar masih mengandalkan kombinasi antara sistem manual dan sistem komputerisasi dalam mengelola penerimaan kas. Penerimaan kas yang berasal dari transaksi harian pertama-tama dicatat secara manual dalam buku kas harian. Proses ini dilakukan oleh kasir yang bertugas mencatat setiap transaksi masuk secara terperinci. Setelah dilakukan pencatatan, kasir juga memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan saldo kas fisik dan catatan harian. Pada akhir periode, biasanya satu bulan sekali, dilakukan proses rekonsiliasi untuk memastikan bahwa jumlah kas yang tercatat sesuai dengan kas yang benar-benar tersedia.

Selain pencatatan manual, pihak manajemen juga menggunakan sistem komputerisasi sebagai pelengkap. Data yang sudah direkap dalam buku kas kemudian dipindahkan oleh sekretaris ke dalam aplikasi akuntansi sederhana. Sistem komputerisasi ini digunakan untuk melakukan entri jurnal umum dan menyusun laporan keuangan bulanan. Dengan cara ini, usaha dapat memperoleh catatan keuangan yang lebih sistematis dan terorganisasi.

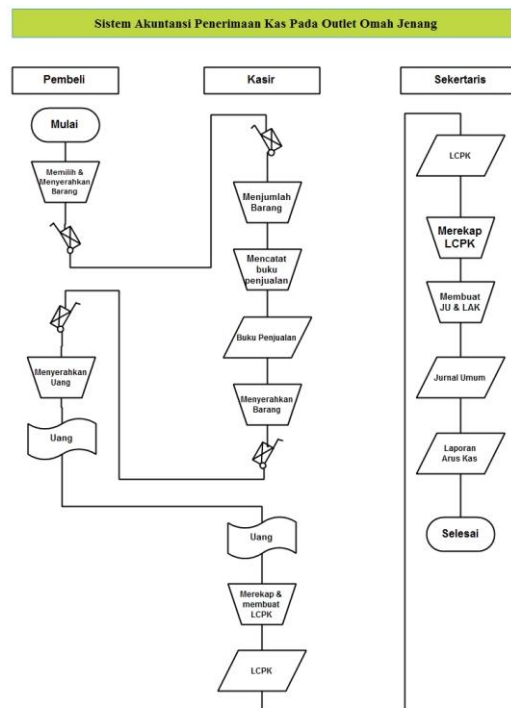
Secara garis besar, sistem penerimaan kas di Omah Jenang dapat diklasifikasikan ke dalam dua jalur utama, yaitu:

1. Penjualan Outlet (Transaksi Tunai Langsung) Pada jalur ini, transaksi berlangsung secara sederhana dan langsung antara pelanggan dengan kasir. Pelanggan memilih produk yang dipajang di outlet, melakukan pembayaran tunai, lalu kasir

menerima pembayaran tersebut. Transaksi dicatat dalam buku kas harian sehingga setiap penerimaan tercatat secara kronologis. Keunggulan dari jalur ini adalah kas dapat diterima secara langsung tanpa jeda waktu, sehingga usaha memiliki likuiditas yang cepat. Pencatatan rutin setiap hari juga membantu memudahkan proses pengawasan, meskipun metode manual masih membuka kemungkinan terjadinya kesalahan teknis dalam pencatatan.

2. Penjualan melalui Tim Penjualan (Distribusi Eksternal) Selain outlet, Omah Jenang juga mendistribusikan produknya ke berbagai toko mitra, terutama toko oleh-oleh di wilayah Jawa Timur. Proses distribusi ini dilengkapi dengan faktur penjualan duplikat. Satu lembar faktur diberikan kepada toko mitra sebagai bukti penerimaan barang, sedangkan lembar lainnya disimpan sebagai arsip internal perusahaan. Pembayaran dari toko mitra tidak selalu dilakukan secara langsung pada saat barang diserahkan. Sebaliknya, pembayaran biasanya dilakukan secara berkala, kemudian dikumpulkan oleh tim penjualan dan diserahkan ke bagian kasir. Setelah itu, transaksi dicatat dalam buku kas harian, kemudian dimasukkan ke dalam sistem komputerisasi untuk entri jurnal umum. Sistem faktur duplikat ini menjadi bagian dari mekanisme pengendalian internal agar setiap transaksi dapat ditelusuri dengan jelas.
3. Sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan di Omah Jenang Blitar memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama dalam aspek

transparansi, akurasi pencatatan, serta efektivitas pengendalian internal. Dengan menerapkan dua pendekatan secara bersamaan, yaitu sistem manual dan komputerisasi, usaha ini berusaha menyeimbangkan antara kebiasaan tradisional dalam pencatatan dengan kebutuhan modern yang menuntut kecepatan dan ketepatan informasi. Pencatatan manual digunakan untuk mengawasi transaksi harian yang berlangsung di gerai, sedangkan sistem komputerisasi dipakai dalam tahap lanjutan, yakni untuk menyusun laporan bulanan. Dengan demikian, perusahaan memiliki mekanisme ganda yang saling melengkapi: manual sebagai dasar dokumentasi langsung, dan komputerisasi sebagai sarana pengolahan data yang lebih sistematis dan terstruktur.



Pada jalur penjualan gerai, interaksi langsung dengan pelanggan menjadi titik utama penerimaan kas. Setiap transaksi yang dilakukan segera dicatat oleh kasir dalam buku kas harian. Selanjutnya, kasir melakukan verifikasi jumlah kas yang diterima sehingga potensi ketidaksesuaian dapat ditekan seminimal mungkin. Mekanisme verifikasi ini berfungsi sebagai bentuk kontrol internal yang sederhana, tetapi cukup efektif dalam mencegah kesalahan pencatatan maupun potensi kebocoran kas. Sementara itu, dalam sistem penjualan melalui tim distribusi, mekanisme pencatatan melibatkan faktur duplikat yang berfungsi sebagai dokumen penunjang untuk menjamin ketertelusuran transaksi. Setiap produk yang disalurkan ke toko mitra, khususnya toko oleh-oleh yang tersebar di berbagai daerah di Jawa, dicatat dalam faktur. Faktur tersebut kemudian menjadi dasar dalam pencatatan penerimaan kas ketika pembayaran dilakukan oleh mitra. Keberadaan faktur ini bukan hanya berperan sebagai bukti transaksi, melainkan juga sebagai alat untuk menjaga kepercayaan dengan mitra bisnis, karena semua penyaluran produk dapat ditelusuri secara administratif.

Namun demikian, meskipun sistem ini relatif sudah cukup efektif dalam mendukung kelancaran operasional, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterlambatan rekonsiliasi bulanan yang terkadang menyebabkan manajemen harus bergantung lebih lama pada catatan manual. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko, seperti keterlambatan dalam penyajian informasi keuangan yang

seharusnya dibutuhkan segera untuk pengambilan keputusan. Selain itu, meskipun pencatatan transaksi dengan mitra bisnis sudah berjalan cukup baik, tingkat transparansi penuh antara perusahaan dengan mitra toko belum sepenuhnya terwujud. Masih terdapat celah dalam hal pelaporan penjualan di pihak mitra yang berpotensi menimbulkan perbedaan pencatatan antara Omah Jenang dengan mitra usahanya.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan. Pertama, penerapan digitalisasi penuh dalam pencatatan transaksi harian. Dengan menggunakan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi sederhana yang terintegrasi, pencatatan kas dapat dilakukan secara real-time dan langsung terhubung ke sistem pelaporan bulanan. Kedua, perlu adanya pelatihan rutin bagi kasir maupun staf penjualan agar mereka lebih memahami prosedur akuntansi dasar, termasuk pentingnya menjaga akurasi data dan disiplin dalam mencatat transaksi. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat pengendalian internal serta meminimalkan potensi kesalahan maupun kecurangan.

Rekomendasi tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. (S. F. Putri, 2025) menunjukkan bahwa sistem manual dalam pengelolaan kas sering kali menimbulkan inefisiensi karena lambat dalam proses verifikasi dan penyusunan laporan. Sementara itu, (Rahayu, 2025) menekankan pentingnya pengendalian internal yang kuat untuk mengurangi risiko manipulasi atau penyalahgunaan dana. Dengan demikian, hasil penelitian pada Omah Jenang

Blitar mengonfirmasi sekaligus memperkuat argumen yang telah disampaikan oleh para peneliti terdahulu, bahwa pengelolaan kas yang baik harus menyeimbangkan aspek kecepatan, ketepatan, dan keandalan sistem akuntansi.

E. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di Omah Jenang Blitar beroperasi secara efektif melalui dua saluran, penjualan outlet dan distribusi tim penjualan, yang menggabungkan proses manual dan komputerisasi. Sistem manual menangani pencatatan dan produksi harian, sementara sistem komputerisasi mendukung pelaporan bulanan. Sistem ini memastikan transparansi dan akurasi melalui peran yang ditentukan untuk kasir, bagian penjualan, dan sekretaris, dengan rekonsiliasi berkala. Namun, digitalisasi penuh dan pelatihan staf dapat meningkatkan efisiensi. Sistem ini mendukung operasional Omah Jenang dan menyediakan fondasi untuk pertumbuhan di masa mendatang. Sehingga pengendalian intern belum sepenuhnya dapat dilakukan.

Sehingga sebaiknya Omah Jenang menerapkan digitalisasi penuh untuk pencatatan uang tunai harian guna mengurangi kesalahan manual. Melakukan pelatihan rutin bagi kasir dan staf penjualan untuk memperkuat pengendalian internal. Tingkatkan transparansi dengan mitra bisnis melalui pelaporan standar

Keterbatasan penelitian ini berfokus pada penerimaan kas tanpa membahas sistem penjualan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hana, C. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Melalui Virtual Account Pada Universitas Kahuripan Kediri. *Ekuivalensi: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(1), 165–174.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Janianda, M., Albaris, M. S., Nafisa, S. K., Agustina, D. R., & Nada, N. S. (2024). Peran Usaha-Usaha Kecil Di Palembang Terhadap Perekonomian Nasional Provinsi Sumatera Selatan Indonesia yang mempunyai Usaha Mikro , Kecil dan Menengah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia . pertumbuhan ekonomi dibandingkan tahun sebelumnya . Menurut. *Journal Of Economis and Business*, 2(1), 118–132.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. In *Sistem Akuntansi*.
- Putri, A. A., & Noviardy, A. (2025). Analisis Pengelolaan Arus Kas dalam Menjaga Likuiditas di PT. Marisa Jaya Abadi. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 24–39.
- Putri, S. F. (2025). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Inti Alasindo Energy. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–15.
- Rahayu, D. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Optimalisasi Pengendalian Internal (Studi pada PT GLR). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(1), 137–149.

<https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/12008>

- Salman Al Farisi. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecilmenehang) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Shella Cindy Permata, & Eka Jurmarni Fithri. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Pada UMKM Tani OKU Timur. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 27–36.
<https://doi.org/10.58192/profit.v2i4.1354>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.
- Trinura Novitasari, A. (2024). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204.
- Trisusena, B., Diyani, A. M. N., Fransisca, A., & Gunardi. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Moka Pos Dalam Sistem Informasi Penerimaan Kas. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 114–123.